

Article

KARAKTERISTIK PASIEN HERNIA INGUINALIS DI RSUD Dr. H. CHASAN BOESOIRIE

Agam Permana¹, Ferdian Hidayat², Marhaeni Hasan³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun Ternate

²Departemen Bedah, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun Ternate

³Departemen Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun Ternate

SUBMISSION TRACK

Received: June 05, 2024

Final Revision: June 19, 2024

Available Online: June 30, 2024

KEYWORDS

Inguinal hernia, characteristics, Ternate

CORRESPONDENCE

E-mail: agampermana180@gmail.com

A B S T R A C T

Inguinal hernia, i.e., protrusion of the abdominal cavity contents through inguinal area, is a common surgical condition. In 2004, its prevalence in Indonesia reached 18,145 cases, 273 of which succumbed to death. Until now, there has been no research on inguinal hernia patients in North Maluku. This study aimed to determine the characteristics of age, gender, occupation, nature of the hernia, location of the lump, type of case and orientation of hernia in inguinal hernia patients in North Maluku. This retrospective descriptive study used medical record as data source for age, gender, occupation, nature of the hernia, location of the lump, type of case and orientation of hernia in inguinal hernia patients managed in the dr. H. Chasan Boesoirie General Hospital in 2019-2021. From 103 patients, 32% aged 55-65 years old, 96,1% were male, 43,7% were heavy workers, 36,9% had irreparable hernia, 98,1% had lateral inguinal hernia, 97,1% were new cases, and 63,1% had right-sided hernia. Among inguinal hernia patients managed in the dr. H. Chasan Boesoirie General Hospital in 2019-2021, most were male, aged 55-65 years old, heavy workers, had irreparable hernia, had lateral inguinal hernia, new cases, and had right-sided hernia.

I. PENDAHULUAN

Hernia inguinalis merupakan suatu penonjolan isi rongga perut yang muncul pada regio inguinalis dan menjadi suatu permasalahan yang sering ditemukan pada kasus bedah (Hammoud and Gerken, 2021). Hernia inguinalis dapat menjadi suatu kasus kegawatdaruratan bedah bila hernia inguinalis yang bersifat inkarserata dan strangulata. hernia inguinalis merupakan kasus bedah digestif terbanyak kedua setelah apendisitis sekaligus penyebab obstruksi usus (Sjamsuhidayat and Jong, 2017)

Hernia inguinalis bisa terjadi karena kelainan kongenital ataupun didapat (akuisita) dan bisa ditemukan pada segala usia. Hernia inguinalis lebih sering terkena pada laki-laki dibandingkan perempuan. Kejadian hernia paling banyak terjadi sekitar 70-80% pada lipatan paha berupa hernia inguinalis dan hernia femoralis (Salampessy, Tuahuns and Bension, 2019). *World Health Organization* (WHO) memperoleh data hernia inguinalis mencapai 19.173.279 pada tahun 2005-2010.(Practitioner *et al.*, 2020) Di Amerika terdapat 800.000 pasien hernia inguinalis setiap tahunnya, dan Korea ada sekitar 34.604 pasien hernia inguinalis setiap tahunnya (Morrison, Kashyap and Nirujogi, 2021), (Han *et al.*, 2019). Sedangkan di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa pada tahun 2004, hernia inguinalis mencapai 18.145 kasus dan 273 diantaranya

meninggal dunia (Practitioner *et al.*, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arie Adhyatma dengan judul karakteristik pasien hernia inguinalis berdasarkan umur dan jenis kelamin di RS Haji Medan 2015 menyatakan bahwa terdapat total 84 pasien hernia inguinalis lebih banyak mengenai laki-laki dibandingkan perempuan, dengan jumlah 70 pasien 83,3% pada laki-laki dan 14 kasus (16,7%) pada perempuan (Adahyatma, 2018).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Darma Mugni Muharam dengan judul karakteristik pasien hernia inguinalis di RSUD Kota Tangerang Selatan Tahun 2015 menyatakan bahwa dari total 177 kasus hernia inguinalis, lebih banyak mengenai pada lansia dengan rentang usia 56-65 tahun dengan jumlah 42 kasus 23,73%.(Muharam, 2017) Pengambilan data awal yang diambil oleh peneliti di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate angka kejadian hernia pada tahun 2019 didapatkan sebanyak 83 kasus, pada tahun 2020 didapatkan 54 kasus dan pada tahun 2021 didapatkan 27 kasus di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate. Hal ini menandakan angka kejadian hernia inguinalis di Kota Ternate cukup tinggi disetiap tahunnya.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang dilaksanakan di RSUD Dr. H. Chasan

Boesoirie Kota Ternate dari Desember 2021-Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang terdiagnosis hernia inguinalis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate tahun 2019-2021. Sampel penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosis hernia inguinalis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate tahun 2019-2021 yang diambil menggunakan Teknik total sampling kemudian difilter menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 103. Jenis data merupakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik pasien hernia inguinalis yang dirawat di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate

Tahun 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu rekam medik. Data yang diambil berupa usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, sifat hernia, letak benjolan, jenis kasus dan orientasi hernia. Data diolah menggunakan *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS) kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat lalu disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

III. HASIL

Penelitian ini mendapatkan 103 rekam medik yang memenuhi kriteria inklusi dari 124 rekam medik yang didapat. Hasil yang didapat dijadikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel Distribusi Pasien Hernia Inguinalis Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan, Sifat Hernia, Letak Benjolan, Jenis Kasus, Orientasi

Variabel	Jumlah	Persentase(%)
Usia		
0-5 Tahun	9	8,7
6-11 Tahun	3	2,9
12-16 Tahun	3	2,9
17-25 Tahun	4	3,9
26-35 Tahun	8	7,8
36-45 Tahun	14	13,6
46-55 Tahun	14	13,6
56-65 Tahun	33	32
>65 Tahun	15	14,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	99	96,1
Perempuan	4	3,9
Jenis Pekerjaan		
Ringan	33	32
Sedang	25	24,3
Berat	45	43,7

Sifat Hernia		
Reponibelis	36	35
Ireponibelis	37	35,9
Inkarserata	21	20,4
Strangulata	9	8,7
Letak Benjolan		
Lateral	101	98,1
Medial	2	1,9
Jenis Kasus		
Baru	100	97,1
Residif	3	2,9
Orientasi		
Kanan	65	63,1
Kiri	33	32
Bilateral	5	4,9

Berdasarkan **Tabel** distribusi kasus hernia inguinalis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate tahun 2019-2021, kasus terbanyak dialami oleh golongan lansia akhir (56-65 tahun) dengan 33 pasien (32%), kemudian oleh usia manula (>65 tahun) dengan 15 pasien (14,6%), lalu dewasa akhir (36-45 tahun), kemudian lansia awal (46-55 tahun) dengan jumlah masing-masing 14 pasien (13,6%), dilanjutkan oleh balita (0-5 tahun) dengan 9 pasien (8,7%), diikuti oleh dewasa awal (26-35 tahun) dengan 8 pasien (7,8%), dilanjutkan oleh remaja akhir (17-25 tahun) dengan 4 pasien (3,9%) dan yang terakhir oleh anak-anak (5-11 tahun) dan remaja awal (12-16 tahun) dengan jumlah masing-masing 3 pasien (2,9%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan kasus terbanyak pada laki-laki dengan 99 pasien (96,1%) dan 4 pasien

perempuan (3,9%). Berdasarkan pekerjaan didapatkan kasus terbanyak pada pekerja berat 45 pasien (43,7%), kemudian pada pekerja ringan 33 pasien (32%) dan pekerja sedang 25 pasien (24,3%). Berdasarkan sifat hernia didapatkan kasus terbanyak pada pasien hernia ireponibelis dengan 37 pasien (35,9%), lalu pasien hernia reponibelis dengan 36 pasien (35%) dan pasien hernia inkarserata dengan 21 pasien (20,4%) serta pasien hernia strangulata dengan 9 pasien (8,7%). Berdasarkan letak benjolan didapatkan kasus terbanyak pada hernia inguinalis lateral (HIL) dengan 88 pasien (98,9%) dan hernia inguinalis media (HIM) dengan 2 pasien (1,9%). Berdasarkan jenis didapatkan kasus terbanyak yaitu kasus baru sebanyak 100 pasien (97,1%) dan kasus residif sebanyak 3 pasien (2,9%). Berdasarkan orientasi didapatkan kasus terbanyak yaitu

hernia inguinalis sisi kanan sebanyak 56 pasien (62,9%), kemudian pada hernia inguinalis kiri sebanyak 30 pasien (33,7%) dan sisanya yaitu hernia inguinalis bilateral sebanyak 3 pasien (3,4%).

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran bahwa hernia inguinalis meningkat seiring bertambahnya usia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mizar Irianto yang menyatakan bahwa pasien yang mengalami hernia inguinalis terbanyak pada rentang usia 46-65 tahun. (Irianto, 2020) Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry Fuji Astuti yang menyatakan bahwa hernia inguinalis paling banyak pada usia 41- 65 tahun yakni sebanyak 50 pasien (43,8%) dari 115 total pasien hernia inguinalis (Astuti, 2017). Menurut teori De Jong, angka kejadian hernia inguinalis meningkat seiring bertambahnya usia, hal ini disebabkan oleh penyakit dan pekerjaan yang berat sehingga tekanan intraabdomen tinggi serta berkurangnya kekuatan jaringan penunjang. Pada usia 30 tahun, manusia akan mengalami penurunan fungsi fisiologis dan perubahan struktur sehingga dapat menurunkan kekuatan otot serta rentan terkena penyakit yang bisa menyebabkan tekanan intraabdomen meningkat. Bertambahnya usia seseorang maka banyak juga aktivitas yang dilakukan termasuk mengangkat benda berat

yang akan menyebabkan peningkatan tekanan intraabdomen (Sjamsuhidayat and Jong, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa laki-laki lebih palingbanyak menderita hernia inguinalis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry Fuji Astuti yang menyatakan bahwa laki-laki lebih banyak menderita hernia inguinalis dengan jumlah 107 pasien (93,9%), sedangkan perempuan yang menderita hernia inguinalis 7 pasien (6,1%) (Astuti, 2018). Risiko laki-laki lebih besar terkena hernia inguinalis, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti struktur anatomi kanalis inguinalis yang lebih lebar dibandingkan perempuan karena pada laki-laki ada penurunan testis ke dalam skrotum pada masa janin. Lubang berupa saluran akan tertutup dengan sendirinya dan juga menjadi daerah terlemah. Ditambah lagi dengan kapasitas pekerjaan laki-laki lebih berat dibandingkan perempuan seperti angkat beban berat yang sering dilakukan oleh laki-laki. Pada anak laki-laki juga lebih banyak dibandingkan anak perempuan, hal ini disebabkan oleh penutupan proses vaginalis yang lambat sehingga menyebabkan terjadinya hernia inguinalis (Dreake, 2012), (Sherwood, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penderita hernia inguinalis paling banyak dialami oleh pekerja berat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulfian, menyatakan bahwa pekerja

berat lebih banyak menderita hernia inguinalis dari 125 kasus terdapat 85 pasien (68%) adalah buruh (pekerja berat), pekerja wiraswasta 30 pasien (24%), PNS dan guru mengaji 10 pasien (8%) (Anasthasia and Mandala, 2015). Angka kejadian ini menunjukkan bahwa pekerjaan fisik yang dilakukan terus menerus dan aktivitas yang memungkinkan untuk mengangkat berat serta dilakukan dalam waktu yang lama akan melibatkan penggunaan otot-otot abdomen yang kemudian terjadi peningkatan tekanan intraabdomen. Tekanan intraabdomen yang tinggi secara terus-menerus dapat mendorong isi rongga perut ke bagian terlemah dari dinding abdomen, sehingga pasien yang berkerja berat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya hernia inguinalis (Amrizal, 2015).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pasien hernia inguinalis ireponibelis paling banyak dibandingkan hernia inguinalis jenis lain. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Indri Mayasari Sesa menyatakan bahwa kasus hernia inguinalis reponibelis paling banyak dengan 66 pasien (82,5%), ireponibel 6 pasien (7,5%), dan inkarserata 8 pasien (10%).(Sesa, 2015) Penyebab hernia inguinalis ireponibilis lebih banyak disebabkan oleh keterlambatan pasien untuk melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan sehingga sudah terjadi perlengketan pada hernia. Hernia reponibelis yaitu hernia yang dapat

keluar masuk tanpa nyeri ataupun gejala obstruksi. Hernia inguinalis inkarserata terjadi akibat penjepitan hernia yang mengakibatkan gangguan pasase usus. Hernia inguinalis strangulata terjadi akibat penjepitan hernia serta adanya edema yang mengakibatkan gangguan vaskularisasi sehingga dapat terjadi nekrosis (Sjamsuhidayat and Jong, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pasien hernia inguinalis lateralis paling banyak dibandingkan pasien hernia inguinalis medialis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Krisna Dewi Octaviyanthi menyatakan bahwa hernia inguinalis lateral lebih banyak 54 pasien (91,53%) dibandingkan hernia inguinalis medial 5 pasien (8,4%) (Octaviyanthi, 2017). Angka kejadian hernia inguinalis lateral lebih banyak dibandingkan hernia inguinalis medial, hal ini disebabkan karena sebagian atau seluruh *processus vaginalis embryonic* tetap terbuka atau paten. Pada orang dewasa kanalis sudah tertutup, tetapi pada daerah ini merupakan daerah lokus minoris resistansi dan ditambah lagi dengan kelemahan dinding abdomen karena pertambahan usia. Jika terdapat keadaan yang membuat tekanan intraabdomen meningkat maka kanalis yang sudah tertutup dapat terbuka lagi dan menjadi hernia inguinalis. Sedangkan pada hernia inguinalis medial biasanya digambarkan sebagai kelainan yang didapat karena kelemahan otot perut yang sering

terjadi pada usia lanjut (Amrizal, 2015),(Dreake, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pasien hernia inguinalis dengan kasus baru lebih banyak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma Mugni Muharam 2015 menyatakan bahwa pasien hernia inguinalis kasus baru lebih banyak dibandingkan hernia inguinalis kasus residif, dengan jumlah kasus baru 162 pasien (91,53%) sedangkan kasus residif 7 pasien (8,47%) (Muharam, 2017).

Angka kejadian hernia inguinalis dengan kasus baru lebih banyak dibandingkan kasus residif, hal ini merupakan hal yang baik karena tindakan operasi di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie menggunakan teknik herniorafi bebas regangan menggunakan *mesh*. Oleh karena itu angka kejadian pasien residif sangat sedikit dibandingkan dengan kasus baru. Hal ini dijelaskan dalam buku De Jong bahwa tindakan herniorafi menggunakan *mesh* dapat memperkuat fascia transversal yang membentuk dasar dari kanalis inguinalis. Angka kekambuhan setelah perbaikan hernia inguinalis lateral pada orang dewasa dilaporkan sebanyak 0,6-3% (Sjamsuhidayat and Jong, 2017)

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa hernia inguinalis kanan lebih banyak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darma Mugni Muharam yang menyatakan bahwa

pasien hernia inguinalis sisi kanan lebih banyak 94 pasien (53,11%), hernia inguinalis sisi kiri 69 pasien (39,98%) dan yang paling sedikit hernia inguinalis bilateral sebanyak 5 pasien (2,82%) (Muharam, 2017).

Kejadian hernia inguinalis pada sisi kanan lebih banyak dibandingkan sisi kiri ataupun pada kedua sisi. Hal ini diduga karena faktor tertentu yaitu pada saat proses embriologi testis kanan turun lebih lambat dibandingkan dengan testis sisi kiri, sehingga kanalis inguinalis sisi kanan lebih sering terbuka dan berpotensi terjadinya hernia inguinalis pada sisi kanan (Sjamsuhidayat and Jong, 2017), (Öberg, Andresen and Rosenberg, 2017).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari 103 pasien hernia inguinalis yang melakukan tindakan operasi di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate sejak tahun 2019-2021 meningkat seiring bertambahnya umur dengan presentase usia 56-65 tahun (32%) lebih tinggi. Pasien hernia inguinalis lebih banyak dialami oleh laki-laki (96,1%), berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah pekerja berat (43,7%), berdasarkan sifat hernia paling banyak pasien hernia inguinalis ireponibelis (35,9%), berdasarkan letak benjolan paling banyak pasien hernia inguinalis lateral (98,1%), berdasarkan jenis kasus paling banyak pasien hernia inguinalis dengan kasus baru (97,1%), berdasarkan orientasi paling

banyak pasien hernia inguinalis sebelah kanan (62,9%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adahyatma, A. (2018) 'Karakteristik Pasien Hernia Inguinalis Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin Di Rs Haji Medan 2015', pp. 23–24.
- Amrizal (2015) 'Hernia Inguinalis : Tinjauan Pustaka', 6(1), pp. 8–9.
- Anasthasia, U. C. and Mandala, Z. (2015) 'Profil Penderita Hernia Inguinalis Laki-Laki Dewasa yang Dirawat di Ruang Bedah RSUD Dr H Abdul Moeloek Periode Januari Sampai dengan Desember 2013', 2(3), pp. 153–154.
- Astuti, M. F. (2017) 'Hubungan Antara Usia Dan Hernia Inguinalis Di Rsu Dokter Soedarso Pontianak Tahun 2010', (8.5.2017), pp. 7–8.
- Astuti, M. F. (2018) 'Hubungan antara Usia dan Hernia Inguinalis di RSUD dr . Soedarso Pontianak Program Studi Pendidikan Dokter , FK Untan , pp. 1054–1056.
- Dreake, R. L. (2012) *Gray's Anatomy: Anatomy of the Human Body*. Edited by P. Christina C. Lewis and P. Michelle D. Lazarus. singapura: Elsevier Churchill Livingstone.
- Hammoud, M. and Gerken, J. (2021) 'Inguinal Hernia', *Rickham's neonatal surgery*, pp. 1–2. doi: 10.1007/978-1-4471-4721-3_29.
- Han, S. R. *et al.* (2019) 'Inguinal hernia surgery in Korea: Nationwide data from 2007–2015', *Annals of Surgical Treatment and Research*, 97(1), pp. 42–43. doi: 10.4174/astr.2019.97.1.41.
- Irianto, M. (2020) 'Mizar Irianto Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)', 033, pp. 75–76.
- Morrison, Z., Kashyap, S. and Nirujogi, V. L. (2021) 'Adult Inguinal Hernia', *StatPearls*, pp. 1–2. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537241/> (Accessed: 8 November 2021).
- Muharam, D. M. (2017) Karakteristik Pasien Hernia Inguinalis di RSU Kota Tangerang Selatan Tahun 2015.
- Öberg, S., Andresen, K. and Rosenberg, J. (2017) 'Etiology of Inguinal Hernias: A Comprehensive Review', *Frontiers in Surgery*, 4(September), p. 2. doi: 10.3389/fsurg.2017.00052.
- Octaviyanthi, L. K. D. (2017) *RSUP Dr . Wahidin Sudirohusodho Periode Januari – Desember 2016* : Makassar.
- Practitioner, G. *et al.* (2020) 'Relationship Between Obesity with Risk of Obstruction in Lateral Inguinal Hernia', *International Journal of Health & Medical*, 3, p. 35.
- Salampessy, R. N. P., Tuahuns, A. and Bension, J. B. (2019) 'Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh dengan Kejadian Hernia Inguinalis di RSUD Dr. M. Hhaulussy Ambon', 1(April), p. 2.

- Sesa, I. M. (2015) 'Karakteristik Penderita Hernia Inguinalis yang Dirawat Inap di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Tahun 2012, *Healthy Tadulako Journal*, 1(1), p. 4.
- Sherwood, L. (2014) *Introduction To Human Physiology*. 8th edn. Edited by S. Alexander. Jakarta: EGC.
- Sjamsuhidayat and Jong, D. (2017) *Buku Ajar Ilmu Bedah*. IV. Edited by R. Sjamsuhidayat et al. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.